



Pengunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1A di SDIT Generasi Muslim Cendekia

Suarni¹, Edy Herianto², Siti Istiningasih³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: suarni1504@gmail.com, edyherianto.fkipunram@gmail.com, istiningsih_fkip@unram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-01 Revised: 2023-02-23 Published: 2024-03-09 Keywords: <i>Education; Reading; Media Word Cards.</i>	Education in elementary school is a very important thing to achieve. One of the very important needs for everyone today and everyone has the right to get such education is education in elementary schools regarding Indonesian learning. One aspect of language skills that must be possessed and developed is reading skills. Reading is essentially an activity that involves many things, not only reading a piece of writing but also using the mind, psycholinguistics and meta-cognitive is also an activity to obtain a meaning from a reading but also must master the language used by the writer, so the reader needs to activate his mental processes and cognition. This type of research is Classroom Action research (PTK). The results of class action research that have been carried out in cycle I, in the early to last stages have been carried out properly as they should. But in cycle 1 there are only 12 students who are complete in carrying out learning activities. The KKM on this charge is 70. While in cycle 2 there began to be differences. Based on the results of research conducted in the IA SDIT class of the Muslim Scholar Generation, Puyung, Jonggat District, researchers can conclude that there is an increase in learning outcomes in subjects Indonesian about syllables with the help of word card media. This can be seen from the learning outcomes in grade 1A students, where there is an increase after the application of learning through word card media games.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-01 Direvisi: 2023-02-23 Dipublikasi: 2024-03-09 Kata kunci: <i>Pendidikan; Membaca; Kartu Kata Media.</i>	Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan hal yang sangat penting untuk diraih. Salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang saat ini dan setiap orang berhak memperoleh pendidikan tersebut adalah pendidikan di Sekolah Dasar mengenai pembelajarn Bahasa Indonesia. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang harus dimiliki dan dikembangkan afalah keterampilan membaca. Membaca pada hakikatnya suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya membaca sebuah tulisan namun juga menggunakan pikiran, psikolinguistik dan meta kognitif juga merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu makna dari suatu bacaan namun juga harus menguasai Bahasa yang digunakan penulis, sehingga pembaca perlu mengaktifkan proses mental dan kognisinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari dari perencanaan, tindakan, oberservasi, dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I, pada tahapan awal sampai terakhir sudah dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya. Tetapi pada siklus 1 hanya terdapat 12 siswa yang tuntas dalam melakukan kegiatan pembelajaran. KKM pada muatan ini adalah 70. Sedangkan pada siklus 2 mulai terjadi perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IA SDIT Generasi Muslim Cendekia, Puyung Kecamatan Jonggat maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang suku kata dengan bantuan media kartu kata. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas 1A, dimana terjadi peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran melalui permainan media kartu kata.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang dan setiap orang berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, tugas utama para pendidik saat ini adalah memberikan pendidikan kepada individu-individu di negara bagian dan wilayah metropolitan, baik kaya

maupun miskin. Untuk itu, pendidik bertugas memahami pendidikan yang adil dan merata serta menciptakan pembelajaran yang berdaya dan kompeten.

Pendidikan di SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah pada empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara, keterampilan berbahasa biasanya

dikuasai melalui urutan, dimulai dari masa kecil pertama seseorang belajar menyimak dari lingkungan sekitar, lalu berbicara kemudian belajar menulis dan membaca. Empat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu kegiatan yang diutamakan dan mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan membaca terdapat usaha untuk memperoleh informasi dan makna dalam suatu tulisan. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa terutama di SD dan jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh banyak informasi dan pengetahuan sehingga siswa dapat menambah wawasan. Namun kenyataannya masih banyak yang belum mengerti akan pentingnya membaca, membaca belum menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang.

Membaca pada hakikatnya suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya membaca sebuah tulisan namun juga menggunakan pikiran, psikolinguistik dan meta kognitif juga merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu makna dari suatu bacaan namun juga harus menguasai Bahasa yang digunakan penulis, sehingga pembaca perlu mengaktifkan proses mental dan kognisinya Siswoyo (dalam Rahmawati, 2016: 128). Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh makna atau pesan yang telah disampaikan penulis melalui kata-kata ataupun tulisan Siswoyo (Rahmawati 2016: 128). Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa indra dan merupakan kegiatan berfikir dalam memahami suatu tulisan, makna maupun pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Kegiatan membaca pemahaman di Sekolah Dasar meliputi: a) membaca dengan pemahaman yang baik, b) membaca tanpa menunjuk, gerakan bibir dan kepala, c) membaca dalam hati Kegiatan membaca khususnya untuk kelas tinggi (4,5 dan 6) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami dan berfikir yang terjadi bersamaan sehingga membaca pada kelas tinggi terjadi kegiatan berfikir memahami bacaan bukan hanya belajar huruf ataupun ucapan Siswoyo (Rahmawati 2016: 128).

Dalam hal ini, terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi

atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar.

Oleh karena itu, sudah menjadi wacana publik di kalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal demikian mengingat dalam proses pembelajaran, bukan hanya media material yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran, akan tetapi media non-material pun dapat pula dimanfaatkan. Ada beberapa macam media non-material yang sering dipakai sebagai media pendidikan pada umumnya. Media-media itu adalah suruhan, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya Siswoyo (dalam Magdalena, 2021: 314)

Media merupakan serapan bahasa latin serta kata jamak dari "medium" memiliki makna perantara, perantara dari asal pesan dan penerima pesan. (a receiver) (Eliyawati, 2005). Lebih lanjut disampaikan dengan media dalam pembelajaran, maka anak akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan guru karena akan timbul motivasi dan pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat si penerima pesan Siswoyo (dalam Asmonah, 2019: 33).

II. METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IA SDIT Generasi Muslim Cendekia sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IA SDIT Generasi Muslim Cendekia semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang merupakan tempat tugas peneliti yang beralamat Desa Jalan Sanggar Kegiatan Belajar Puyung, Kecamatan Jonggat. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu mulai 11 oktober sampai 11 November 2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 kali, dimana rancangan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting).

Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes. Pedoman observasi diterapkan dimana peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan memberi tanda ceklist disetiap kegiatan yang muncul selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara diterapkan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Pedoman wawancara dilakukan dengan guru kelas IA SDIT Generasi Muslim Cendekia sebanyak 28 siswa. Pedoman tes diterapkan kepada seluruh siswa kelas IA dengan cara peneliti memberikan pedoman tes dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan didalam pedoman tes tersebut. Tes yang digunakan mencakup lembar tes menggunakan Media Kartu Kata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023 dengan 1x pertemuan.

a) Perencanaan

Pada tahapan ini diawali dengan mengidentifikasi sebuah masalah terlebih dahulu di sekolah kemudian diperoleh sebuah permasalahan. Kegiatan perencanaan- perencanaan dalam siklus 1 ini ada beberapa hal antara lain:

1) Tahap awal menyusun sebuah RPP yang akan digunakan untuk langkah

selanjutnya dalam pelaksanaan tindakan.

2) Kemudian menyusun lembar observasi.

3) Setelah itu menyiapkan lembar pertanyaan kepada siswa.

4) Selanjutnya mempersiapkan sebuah media kartu kata yang akan digunakan pada perbaikan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pembelajaran yang telah direncanakan dalam tahapan yang pertama yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan siklus 1:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini diawali dengan guru memberi salam sebelum dimulai pembelajaran Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Setelah itu guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar yang digunakan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu.

2) Kegiatan inti

Selanjutnya guru memberikan contoh tentang kalimat pujian dan halhal yang dilakukan mengenai cara menyampaikan dengan kalimat pujian. Kemudian guru membagikan lembaran-lembaran kartu kata kepada masing-masing siswa untuk mereka melatih membaca dengan guru memberikan bimbingan. Setelah itu guru memberikan lembar pertanyaan media kartu kata kepada masing-masing siswa.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini diawali dengan pemberian kesimpulan dari materi pembelajaran. Kemudian guru akan bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Dan diakhiri dengan ucapan salam.

c) Pengamatan

Pada tahapan pengamatan penelitian tindakan kelas siklus 1, diawali dengan

melakukan pengamatan. Pada tahapan ini, hal yang dilakukan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 ditemukan beberapa hal yang perlu dicatat untuk dijadikan refleksi.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Siswa

No	Siklus 1	Nilai
1	51-60	0
2	61-70	16
3	71-80	5
4	81-90	6
5	91-100	1

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai yang paling menonjol yaitu memperoleh nilai cukup dengan jumlah siswa 16 atau lebih dari setengah jumlah siswa keseluruhan pada siswa yang ada di Kelas 1A SDIT Generasi Muslim Cendekia, Puyung Kecamatan Jonggat.

d) Refleksi

Adapun hasil refleksi pada siklus 1 terdapat 14 orang siswa dengan nilai 61-70. Artinya, pada hasil siklus 1 tersebut belum mencapai ketuntasan secara maksimal jadi diperlukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini untuk siklus 2 telah disusun strategi/skenario terlebih dahulu kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Untuk Pengarahan dan persiapan-persiapan yang dilakukan pada siklus 1 hampir sama dengan siklus 2, tetapi pada siklus 2 ini perlu menyusun skenario terlebih dahulu sebelum siklus 2 dimulai. Untuk Modul Ajar dan media yang digunakan sama dengan siklus 1.

b) Pelaksana Tindakan

Pada pelaksanaan tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dalam tahapan yang pertama. Pada tahapan ini akan dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan siklus 2:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini diawali dengan guru memberi salam sebelum dimulai pembelajaran. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Setelah itu guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar yang digunakan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini diawali dengan Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi kalimat pujian. Selanjutnya guru memberikan contoh tentang kalimat pujian dan hal-hal yang dilakukan mengenai cara menyampaikan dengan kalimat pujian. Kemudian guru membagikan lembaran-lembaran kartu kata kepada masing-masing siswa untuk mereka melatih membaca dengan guru memberikan bimbingan. Setelah itu guru memberikan lembar pertanyaan media kartu kata kepada masing-masing siswa. Dilanjutkan dengan guru memberikan evaluasi dan feedback terhadap materi yang sudah dipaparkan. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca media kartu kata yang dibawakan guru.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini diawali dengan pemberian kesimpulan dari materi pembelajaran. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Dan diakhiri dengan ucapan salam.

c) Pengamatan

Pada tahapan pengamatan penelitian tindakan kelas siklus 2, diawali dengan melakukan pengamatan. Pada tahapan ini menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Siswa

No	Siklus 1	Nilai
1	51-60	0
2	61-70	5
3	71-80	2
4	81-90	4
5	91-100	17

Berdasarkan hasil perolehan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil yang didapat pada kegiatan penelitian siklus 2 adalah guru sudah menggunakan metode mengajar dengan tepat dan juga menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Siswa

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Tuntas	23	71-100
2	Hampir Tuntas	5	61-70
Jumlah		28 Siswa	

d) Refleksi

Pada hasil refleksi pada siklus 1 terdapat 16 orang siswa dengan nilai 61-70. Pada hasil siklus tersebut belum mencapai ketuntasan secara maksimal jadi diperlukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya pada siklus berikutnya. Sedangkan, pada refleksi siklus 2 terdapat 5 siswa dengan nilai 61-70. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan hasil tes membaca pada siswa kelas 1A tersebut. Hasil tersebut yaitu 23 siswa sudah mendapatkan nilai tuntas yakni antara nilai 71- 100.

B. Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca sangat dibutuhkan. Terlebih lagi dengan adanya kewajiban di Sekolah Dasar budayakan literasi. Literasi sendiri merupakan bagian dari membaca yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Selain itu juga, pendidika memiliki tugas untuk meningkatkan budaya membaca pemahaman yang saat ini sudah semakin berkurang sehingga harus segera diperbaiki bersama di Sekolah Dasar.

Salah satu yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kemmapuan pemahaman dalam membaca pada siswa Kelas 1A di SDIT Generasi Muslim Cendekia, Puyung Kecamatan Jonggat adalah denan penggunaan media pembelajaran kartu kata. Menurut Firotin (dalam Yasbiati Et AL., 2017) mengatakan bahwa Media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap. Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya media

pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Salah satu media yang dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa sunda anak usia dini yaitu kartu kata bergambar. (Mardati & Wangid, 2015) Media pembelajaran yang dikembangkan berupa permainan kartu gambar yang berisikan gambar-gambar yang nyata atau konkret maupun kata-kata, karena peserta didik di usia sekolah dasar awal merupakan peralihan dalam pola belajar dari pendidikan sebelumnya. Sejalan dengan Ruth Lautfer (dalam Tafonao, 2018: 103) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Artinya, siswa lebih mudah memahami konsep apabila menggunakan media yang kongkrit.

Oleh karena itu, gambaran awal sampai dengan pelaksanaan perencanaan yang telah disusun kemudian dipraktikan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan penggunaan media kartu kata saat ini yang awalnya masih rendah namun setelah dilakukannya penerapan media diperoleh hasil yang Baik. Berikut disajikan lebih terperinci hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Peningkatan keterampilan membaca pratindakan dan Siklus I

Kelas IA SDIT Generasi Muslim Cendekia	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai Rata-rata Kelas	59,10	68,92
Siswa yang Tuntas	5	12
Presntase Ketuntasan	17,85	42,85
Presentase Tidak Tuntas	82,14	57,14

Tabel 5. Peningkatan keterampilan membaca pratindakan dan Siklus 2

Kelas IA SDIT Generasi Muslim Cendekia	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-rata Kelas	68,92	84,28
Siswa yang Tuntas	12	23
Presntase Ketuntasan	42,85	82,14

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas IA SDIT Generasi Muslim

Cendekia, Puyung Kecamatan Jonggat. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas untuk keterampilan membaca siswa pada setiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata. Kelas mengalami peningkatan dari 59,10 menjadi 68,92 akan tetapi pada siklus I ini nilai rata-rata belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Tindakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,14 dan dari hasil siklus II ini Keterampilan membaca siswa kelas IA SDIT Generasi Muslim Cendekia, Puyung Kecamatan Jonggat sudah mencapai rata-rata yang ditetapkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I, pada tahapan awal sampai terakhir sudah dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya. Tetapi pada siklus 1 hanya terdapat 12 siswa yang tuntas dalam melakukan kegiatan pembelajaran. KKM pada muatan ini adalah 70. Sedangkan pada siklus 2 mulai terjadi perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IA SDIT Generasi Muslim Cendekia, Puyung Kec. Jonggat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan bantuan media kartu kata.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Firawati, F. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Nurbaya, S. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Permulaan Siswa Kelas I Sdn Mojorejo 02 Batu Dengan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 216-236.
- Maria, S. K. (2020). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 34-41.
- Sari, L. K., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1576-1581.
- Siswoyo, a. A., & fitrotin, d. (2022). Upaya meningkatkan pemahaman membaca siswa menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas 1. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 168-176.
- Teni, E. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas i sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1).